

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi interpersonal merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, gagasan, serta emosi antarindividu (DeVito, 2019). Dalam konteks keluarga, komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara suami dan istri (Canary & Stafford, 2001). Komunikasi yang berkualitas dalam pernikahan tidak hanya memengaruhi kebahagiaan pasangan, tetapi juga memiliki dampak terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional individu dalam keluarga (Olson & Gorall, 2003). Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat memperkuat rasa saling percaya, keterbukaan, dan keintiman dalam hubungan jangka panjang (Wood, 2010). Namun, banyak pasangan menghadapi hambatan dalam mempertahankan komunikasi yang efektif akibat kesibukan, tekanan ekonomi, dan pengaruh eksternal (Gottman, 1999). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu membangun dan mempertahankan hubungan pernikahan yang harmonis.

Dalam penelitiannya (Gottman, 1999) mengatakan bahwa pernikahan merupakan suatu institusi sosial yang membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal agar dapat bertahan lama dan harmonis. Namun, banyak pasangan

menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas komunikasi mereka, terutama dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan keinginan satu sama lain (Wood, 2010). Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perpisahan atau perceraian (Noller, 2006). Pasangan yang tidak mampu mengelola konflik dengan komunikasi yang baik cenderung mengalami penurunan kualitas hubungan, yang dapat memicu ketidakpuasan pernikahan (Tannen, 1990). Dalam beberapa kasus, pola komunikasi yang buruk juga dapat berdampak pada anak-anak, yang akan membawa pengaruh negatif terhadap kesejahteraan emosional mereka (Olson & Gorall, 2003). Oleh karena itu, penelitian tentang komunikasi interpersonal dalam pernikahan sangat relevan dalam memahami faktor-faktor yang mendukung keharmonisan rumah tangga.

Di Indonesia, permasalahan pernikahan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka perceraian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, pada tahun 2022 terdapat 6.779 kasus perceraian, yang menempatkan Jember sebagai daerah dengan tingkat perceraian tertinggi kedua di Jawa Timur (BPS, 2023). Pada tahun 2023, angka perceraian menurun menjadi 5.874 kasus, dengan cerai talak sebanyak 1.354 dan cerai gugat sebanyak 4.502 kasus, namun angka ini tetap menunjukkan bahwa permasalahan dalam rumah tangga, termasuk komunikasi yang tidak efektif, masih menjadi isu yang signifikan (Radar Jember, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang buruk masih menjadi kendala utama dalam banyak rumah tangga. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana komunikasi yang baik

dapat membantu pasangan dalam mengatasi perbedaan dan mempertahankan keharmonisan dalam pernikahan.

Desa Baletbaru, Kabupaten Jember, merupakan salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, mengingat masih kuatnya budaya perjodohan serta pernikahan usia muda di komunitas tersebut. Beberapa pasangan yang menikah sejak usia muda menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya dapat berujung pada ketidakharmonisan atau bahkan perceraian (Tannen, 1990). Namun, meskipun angka perceraian di daerah ini tinggi, ada pasangan yang mampu mempertahankan pernikahan mereka lebih dari 25 tahun. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang bertahan lama. Perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar juga dapat berdampak pada pola komunikasi dalam rumah tangga (Wood, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pasangan dapat menyesuaikan pola komunikasi mereka dengan perkembangan zaman agar tetap harmonis.

Berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito (2019), terdapat lima aspek utama yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam hubungan suami istri, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Pasangan yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi cenderung lebih mampu mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka secara jujur, sehingga mengurangi kemungkinan miskomunikasi (Canary & Stafford, 2001). Selain itu, sikap mendukung dan kesetaraan dalam komunikasi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan

keharmonisan hubungan (Gottman, 1999). Dalam banyak penelitian, pasangan yang memiliki komunikasi lebih terbuka dan mendukung satu sama lain cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dibandingkan dengan pasangan yang kurang komunikatif (Noller, 2006). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pasangan yang telah menikah dalam jangka waktu yang lama menerapkan aspek-aspek komunikasi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya membantu dalam menyelesaikan konflik, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan dalam jangka panjang (Olson & Gorall, 2003). Dalam pernikahan, konflik adalah hal yang tidak terhindarkan, tetapi cara pasangan dalam mengelola konflik melalui komunikasi yang sehat akan menentukan keberhasilan hubungan mereka (Gottman, 1999). Pasangan yang lebih banyak menggunakan strategi komunikasi terbuka dan suportif cenderung memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi (Canary & Stafford, 2001). Sebaliknya, pasangan yang sering menggunakan komunikasi yang bersifat defensif dan agresif lebih rentan terhadap ketegangan dan konflik yang berkepanjangan (Wood, 2010). Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang baik dapat memperkuat hubungan pernikahan menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam kehidupan berkeluarga di Desa Baletbaru, Kabupaten Jember. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana pasangan yang telah menikah lebih dari 25 tahun mempertahankan hubungan mereka melalui komunikasi yang efektif, serta bagaimana faktor budaya,

sosial, dan ekonomi memengaruhi pola komunikasi mereka. Dengan memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam pernikahan jangka panjang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pasangan suami istri, konselor pernikahan, serta akademisi dalam bidang komunikasi dan studi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pasangan yang ingin meningkatkan kualitas komunikasi dalam rumah tangga mereka agar dapat mencapai kehidupan pernikahan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan komunikasi dalam pernikahan jangka panjang. Dengan memahami pola komunikasi yang diterapkan oleh pasangan yang telah lama menikah, dapat ditemukan strategi yang efektif dalam membangun serta mempertahankan hubungan yang sehat dan harmonis. Faktor-faktor eksternal diluar komunikasi interpersonal juga akan dikaji dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap komunikasi pasangan. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti di bidang komunikasi dalam mengembangkan studi lebih lanjut terkait pernikahan dan hubungan interpersonal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi bagi individu dan keluarga, tetapi juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kualitas komunikasi interpersonal suami dan istri dalam kehidupan berkeluarga di Desa Baletbaru, Kabupaten Jember?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian diatas adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam kehidupan berkeluarga. Serta melihat apakah komunikasi interpersonal menjadi hal yang fundamental dalam kualitas kehidupan berkeluarga, terlebih pada pasangan yang sudah menikah lebih dari 25 tahun keatas, atau mungkin ada faktor di luar komunikasi interpersonal yang lebih berpengaruh pada kualitas kehidupan berkeluarga. Agar penelitian ini mampu memberikan pemahaman lebih dalam tentang komunikasi interpersonal dalam menentukan kualitas kehidupan berkeluarga.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan masyarakat untuk menambah pengetahuan mengenai apa yang dikaji, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pasangan suami istri, konselor pernikahan, dan menambah pustaka mengenai komunikasi interpersonal pasangan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mengurangi angka perceraian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama di Desa Baletbaru dan wilayah lainnya di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya di kabupaten Jember. Hal ini dapat memperkaya pustaka komunikasi interpersonal dengan studi kasus keluarga di Kabupaten Jember.

